

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Trenggalek**

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa timur, yang terletak di kawasan selatan Jawa Timur  $\pm$  181 Km sebelah barat daya dari Kota Surabaya yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Trenggalek terletak pada lintang  $111^{\circ}24'$  -  $112^{\circ}11'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}53'$  -  $8^{\circ}34'$  Lintang Selatan dengan luas wilayah 126,140 Ha, dimana 2/3 bagian luasnya merupakan pegunungan, luas laut 4 mill dari daratan seluas 711,17 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas administratif Kabupaten Trenggalek adalah:

Utara : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung

Timur : Kabupaten Tulungagung

Selatan : Samudera Indonesia

Barat : Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo

Kabupaten Trenggalek secara administratif kewilayahan terbagi ke dalam 14 kecamatan dengan 152 Desa dan 5 Kelurahan, 540 Dusun, 1.290 RW dan 4.502 RT. Jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek sekitar 818.797 jiwa, yang terdiri dari 406.608 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan dan 412.189 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik geografis di Kabupaten trenggalek dapat dibagi dalam

beberapa tipologi kawasan. Dari 14 Kecamatan hanya 4 Kecamatan yang mayoritas desanya berupa daratan, yaitu Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Tugu, Kecamatan Pogalan, dan Kecamatan Durenan. Sedangkan 7 Kecamatan lainnya mayoritas desanya berupa pegunungan. Kawasan pegunungan terletak pada Kabupaten sebelah utara dan tengah, yaitu Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, Kecamatan Karang, Kecamatan Suruh, Kecamatan Dongko, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Kampak. Kawasan pesisir terletak di Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan, dan Kecamatan Panggul. Potensi kegiatan utamanya, yaitu petani tanaman pangan (padi, jagung, singkong, kedelai, dan kacang), perkebunan (tebu, cengkeh, tembakau, durian, salak, manggis, rambutan, duku), industri (kecap, sirup, tapioca, pengeringan ikan, batik, makanan ringan, rokok, bahan bangunan, genteng, dan lain-lain), peternakan, perikanan, dan jasa-jasa daerah.<sup>70</sup>

## **2. Kondisi Geografis Ngerit Stone Park**

Goa Ngerit (Ngerit Stone Park) terletak di Desa Senden, lenih tepatnya berada di perbatasan antara Desa Senden Kecamatan Kampak dengan Desa Pakel Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Wisata Ngerit Stone Park berjarak sekitar 25 km dari pusat kota Trenggalek. Lokasi yang tidak jauh dengan jalan raya dapat memudahkan pengunjung mencari lokasi tersebut. Dari jalan raya akan

---

<sup>70</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek Tahun 2018

terlihat batuan menjulang yang merupakan puncak batu dari kawasan Ngerit Stone Park.

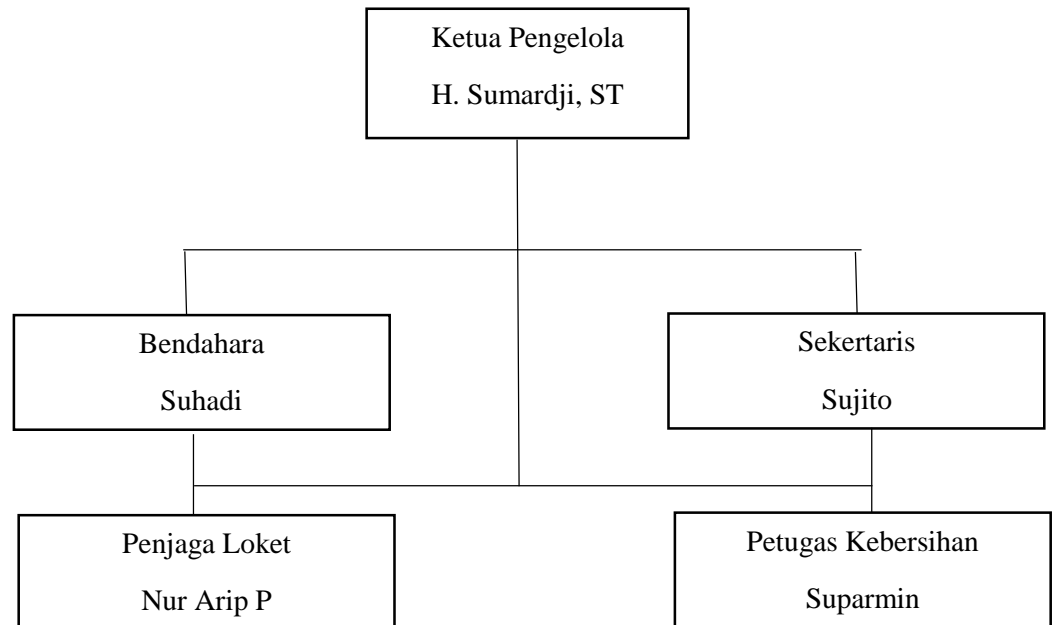
Ngerit Stone Park merupakan salah satu goa batu yang memiliki keunikan dan daya tarik sendiri yang tidak dimiliki oleh objek wisata lain yang ada di Trenggalek. Salah satu daya tarik dari Ngerit Stone Park dengan adanya rute trekking khas batuan alam, diantara rute trekking yang terkenal adalah Taman Labirin/Goa Labirin dengan bentuk batu seperti sisik naga dan jalanan naik turun sangat cocok untuk dikunjungi sambil menikmati nuansa batuan jaman Paleolitikum.

### **3. Profil Struktur Pengelola Objek Wisata Ngerit Stone Park Trenggalek**

Pengelola merupakan suatu kelompok orang yang memiliki tugas dalam mengelola objek wisata Ngerit Stone Park. Pengelola disini dibagi menjadi beberapa bagian yang memiliki tugas yang berbeda-beda.

Gambar 2.2

## Struktur Pengelola Objek Wisata Ngerit Stone Park Trenggalek



#### 4. Tugas dan Fungsi Pengelola Ngerit Stone Park

Pengelola Ngerit Stone Park merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya daerah wisata yang maju dan berkembang.

Tujuan dari dibentuknya pengelola di objek wisata Ngerit Stone Park adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan peran masyarakat sebagai pelaku kepentingan dalam pengembangan pariwisata dan meningkatkan kualitas kepariwisataan di daerah.

- b. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat dalam berkembangnya kepariwisataan di daerah.
- c. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di daerah.

Kepengelolaan objek wisata Ngerit Stone Park terdiri dari ketua pengelola, bendahara, sekertaris, penjaga loket, dan petugas kebersihan.

Berikut tugas msing-masing kepengelolaan:

- a. Ketua pengelola
  - 1) Memberikan pengarahan kepada bawahannya
  - 2) Mengkoordinir kegiatan serta bertanggungjawab mengenai pelaksanaan kegiatan
  - 3) Berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada Kepala Desa yang membidangi pariwisata
- b. Bendahara
  - 1) Bertanggungjawab atas pendapatan dan pengeluaran keuangan
  - 2) Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain
  - 3) Bertanggungjawab kepada ketua pengelola
- c. Sekertaris
  - 1) menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi
  - 2) mengadakan hubungan dan koordinasi dengan institusi atau pihak luar terkait
  - 3) menghimpun seluruh laporan dari bawahan dan mencatat seluruh hasil diskusi.

- d. Penjaga loket
  - 1) Memberikan layanan kepada pengunjung
  - 2) Melayani pengunjung dalam membeli tiket masuk
- e. Petugas kebersihan
  - 1) Membersihkan lokasi wisata
  - 2) Merangkap sebagai pemandu wisata<sup>71</sup>

## **B. Paparan Data**

Temuan penelitian ini mencakup data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga, yaitu sebagai berikut:

### **1. Penerapan strategi bauran pemasaran yang dilakukan objek wisata Ngerit Stone Park Kabupaten Trenggalek dalam meningkatkan jumlah pengunjung**

Bauran pemasaran merupakan suatu alat pemasaran yang terdiri dari beberapa unsur dalam pemasaran yang dipertimbangkan agar penerapan dari strategi pemasaran dan tindakan yang telah ditetapkan dapat berhasil. Dalam hal ini bauran pemasaran dapat diartikan sebagai suatu strategi yang terdiri dari beberapa faktor, yaitu produk, harga, lokasi, dan promosi yang didalamnya akan menentukan tingkat keberhasilan dalam pemasaran dan ditujukan untuk menghasilkan respon yang diinginkan pasar sasaran.

---

<sup>71</sup> Pengelola Objek Wisata Ngerit Stone Park Kabupaten Trenggalek

### **a. Produk**

Ngerit Stone Park merupakan salah satu goa di Kabupaten Trenggalek yang sekarang masuk dalam status proses pengembangan. Yang mana pembangunan bagi pengelola sedang gencar dilakukan. Tidak menutup kemungkinan, hal ini merupakan salah satu langkah atau strategi yang diberikan pemerintah untuk menjadikan objek wisata Ngerit Stone Park dan semua pihak pengelola lebih memiliki wawasan yang luas tentang pengembangan wisata. Ngerit Stone Park tidak hanya menawarkan wisata goa, disana dapat menemui wahana lain seperti Jembatan Putri Ngerit, Rumah Batu, Batu Labirin, Spot Foto, Gazebo, Tempat Makan, dan lain-lain seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sumardji selaku ketua pengelola objek wisata Ngerit Stone Park. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

*“Dulu sebelum kawasan wisata goa ngerit dibukak kondisinya masih dipenuhi pohon-pohon besar dan semak-semak. Dengan rasa kepedulian dari masyarakat sekitar tempat ini mulai di kelola dan dibentuk kelompok LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan). Masyarakat disini sangat kompak dalam merintis tempat wisata ini, yang semula masih berupa goa yang tertutup*

*dengan pepohonan hingga saat ini menjadi objek wisata yang indah dan dikenal oleh masyarakat luas.”<sup>72</sup>*

Maka dari itu, pihak LMDH dan masyarakat sekitar mulai mengelola berbagai fasilitas di wisata Ngerit Stone Park untuk menambah daya tarik wisatawan. Sekarang pihak LMDH lebih inisiatif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan mengembangkan pengelolaan Ngerit Stone Park. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Suhadi:

*“Sekarang masyarakat sini khususnya yang jadi anggota LMDH sudah mulai gerak untuk pengembangan wisata goa ngerit. Kami kebanyakan yang memiliki hobby pencinta alam dan rasa ingin mengenalkan daerahnya rela meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam menata tempat wisata ini. Dengan memabat rumput yang dilakukan siang hari hingga pengecoran dimalam hari. Kami melakukan pengecoran di malam hari agar besoknya sudah bisa dilewati oleh pengunjung, jadi pengunjung tidak akan terganggu.”<sup>73</sup>*

Dengan kekompakan masyarakat sekitar, dapat terlihat perbedaan yang signifikan. Yang mana dulu Goa Ngerit hanya goa yang tertutup pohon dan rumput, perlahan sudah terlihat rapi dan indah. Tempat ini dulunya sempat dipandang sebelah mata oleh

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Sumardji selaku ketua pengelola Ngerit Stone Park, pada Tanggal 14 September 2020 pukul 10:15 wib

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Suhadi selaku Bendahara Ngerit Stone Park, pada tanggal 14 September 2020 pukul 11:10 wib



warga luar daerah. Setelah dibentuk LMDH tersebut perlahan tempat ini mulai berkembang dan mulai didatangi oleh pengunjung dari luar daerah Desa Senden.

*“Dulu tempat ini sempat di pandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. Kebanyakan tidak yakin kalau kami bisa merubah tempat ini menjadi objek wisata. Kami membersihkan tempat ini lumayan cukup lama ya, kurang lebih setengah tahun dan pada akhirnya resmi dibukak pada tahun 2017 oleh Bupati Trenggalek. Berkat kekompakan kami tempat ini jadi terkenal dan banyak pengunjung setiap harinya.”*

Lambat laun objek wisata Ngerit Stone Park mulai berkembang dan sudah memiliki fasilitas yang lengkap. Bapak Suparmin selaku petugas kebersihan sekaligus pemandu wisata menambahkan:

*“Seperti yang kita lihat saat ini, Goa Ngerit sekarang sudah memiliki fasilitas yang terbilang lengkap, mulai dari kamar mandi, mushola, bahkan tempat makan. Selain itu, disini disajikan pemandangan yang indah dan masih alami. Dibagian atas sana ada rumah batu, pengunjung dapat beristirahat. Lalu di bagian depan itu ada goa labirin, itu salah satu Goa yang unik disini, ya karena didalamnya memiliki dinding yang seperti naga.”<sup>74</sup>*

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Suparmin selaku Petugas Kebersihan sekaligus Pemandu Wisata, pada tanggal 13 September 2020 pukul 12:30 wib

Tambahan dari bapak Sujito selaku Sekertaris objek wisata Ngerit Stone Park:

*“Sebenarnya banyak sekali jalur trekking di wilayah goa ngerit yang dapat terdapat tempat istirahat sekaligus spot foto, seperti Goa Landak, Situs Pertapaan, Goa Agung, Jembatan Putri Ngerit, Bangsal Inggil, Goa Labirin dan Rumah Batu seperti yang sudah dijelaskan Pak Supararmin tadi.”<sup>75</sup>*

Dalam pengelolaannya objek wisata Ngerit Stone Park ini, masyarakat Desa Senden dan LMDH bekerja sama dengan pihak perhutani, hal ini telah dijelaskan oleh Bapak Sumardji dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

*“Kami disini telah bekerja sama dengan pihak perhutani. Kerjasama Perhutani dengan LMDH dilakukan dengan sistem Perjanjian Kerjasama (PKS) antara pihak Perhutani KPH Kediri selaku pihak pertama dengan LMDH selaku pihak kedua. Perjanjian tersebut berlaku selama satu tahun, apabila jangka waktu sudah habis maka pihak kedua akan melakukan perpanjangan. Dalam pengelolaannya kita disini melakukan sistem bagi hasil, yang mana pihak perhutani mendapatkan 40%, sedangkan pihak wisata mendapatkan 60% dari hasil bersih setelah dikelola.”<sup>76</sup>*

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Sujito selaku Sekertaris Ngerit Stone Park, pada tanggal 14 September 2020 pukul 11:00 wib

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Sumardji selaku Ketua Pengelola Ngerit Stone Park, pada tanggal 14 September 2020 pukul 10:30 wib

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Ngerit Stone Park sebelum dibuka kondisinya masih belum terawat, setelah di bentuk LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) sudah mulai di kelola, dan dalam pengelolaannya bekerjasama dengan Perhutani KPH Kediri. Dalam kerjasamanya dilakukan dengan sistem bagi hasil. Dalam perjanjiannya pihak perhutani mendapat bagian 40% sedangkan pihak Ngerit Stone Park mendapat bagian 60% dari hasilbersih setelah dikelola. Setelah adanya kerjasama tersebut, objek wisata Ngerit Stone Park mulai berkembang, dan sudah dibangun beberapa fasilitas bagi pengunjung, seperti mushola, kamar mandi, gazebo, bahkan tempat makan.

**b. Harga**

Penentuan harga di objek wisata Ngerit Stone Park ditentukan oleh pihak perhutani Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kediri. Berikut wawancara dengan Mas Arip selaku penjaga loket:

*“Untuk harga tiket disini yang menentukan pihak perhutani KPH Kediri dengan harga tiket 6000. Ya untuk harga segitu bagi saya termasuk murah jika dibandingkan dengan tempat wisata lain yang ada di Trenggalek.”<sup>77</sup>*

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Mas Arip selaku penjaga loket Ngerit Stone Park, pada tanggal 13 September 2020 pukul 10:00 wib

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Suhadi selaku bendahara dari objek wisata Ngerit Stone Park. Berikut wawancara penelitian dengan beliau:

*“Penentuan harga tiket ditentukan oleh pihak perhutani KPH Kediri. Jadi untuk mengenai tiket kami tinggal menjualnya saja. Untuk hasil penjualannya atau pendapatannya kita bagi hasil, seperti yang sudah saya jelaskan diawal tadi. Jadi untuk pihak perhutani sendiri mendapat 40% sedangkan pihak wisata mendapat 60%.”<sup>78</sup>*

Harga yang diterapkan oleh KPH Kediri diambil dari perhitungan porporasi untuk Pemda, LMDH, dan untuk tiket. Berikut dijelaskan oleh Bapak Suhadi:

*“Harga yang diterapkan ini diperhitungkan dari porporasi untuk pemda 15%, LMDH 25%, dan tiket 60%. Untuk hasil penjualan tiket sendiri nanti juga akan dibagi lagi dengan pihak perhutani seperti yang sudah saya jelaskan tadi.”<sup>79</sup>*

Harga yang diberikan oleh pihak perhutani KPH Kediri terbilang murah dengan adanya fasilitas yang lengkap. Berikut wawancara peneliti dengan salah satu pengunjung bernama Septi:

*“Menurut saya harga tiket di NSP ini terbilang murah dibanding dengan objek wisata yang lain. dengan harga segitu*

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Suhadi selaku Bendahara Ngerit Stone Park, pada tanggal 14 September 2020 pukul 10:20 wib

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Suhadi selaku Bendahara Ngerit Stone Park, pada tanggal 14 September 2020 pukul 10:20 wib

*kami dapat menikmati keindahan alam dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti toilet, mushola, gazebo, ada juga tempat makan,*<sup>80</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa harga yang diberikan objek wisata Ngerit Stone Park melalui penentuan dari pihak perhutani KPH Kediri terbilang murah dibanding dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Trenggalek. Dengan harga terjangkau pengunjung dapat menikmati keindahan alam di objek wisata Ngerit Stone Park dan sudah mendapatkan fasilitas yang lengkap. Penentuan harga yang dilakukan dapat memberikan daya tarik kepada pengunjung dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan objek wisata Ngerit Stone Park.

### **c. Lokasi**

Dari segi tempat objek wisata Ngerit Stone Park memiliki lokasi yang sangat strategis, yang mana memiliki jarak tempuh sekitar 25 km dari pusat Kota Trenggalek dan lokasinya tidak jauh dari jalan raya sehingga dapat mempermudah pengunjung untuk mencari tempat tersebut. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Sujito selaku Sekertaris objek wisata Ngerit Stone Park:

*“Menurut saya lokasi NSP terbilang strategis, ya karena tempatnya sendiri berada di pinggir jalan. Salain itu bagi*

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Mbak Septi selaku pengunjung Ngerit Stone Park, pada tanggal 14 September 2020 pukul 09:30 wib

*pengunjung masih bingung sudah bisa mengakses lewat Google Maps, tinggal cari lokasi Goa Ngerit sudah muncul petunjuk menuju tempat ini.”<sup>81</sup>*

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mas Arip selaku penjaga loket dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

*“Lokasi Ngerit Stone Park ini bagi saya sangat strategis karena dekat dengan jalan raya dan akses jalannya juga mudah, jadi bagi pengunjung yang menggunakan mobil ataupun yang carteran menggunakan elef juga bisa samapi di lokasi. Selain itu bagi pengunjung yang masih bingung sekarang sudah bisa mengakses lewat Google Maps, ya jadi lebih mudah gitu.”<sup>82</sup>*

Dengan mengakses lewat aplikasi Google Maps dapat menemukan lokasi Ngerit Stone Park. Tetapi masih ada bingung dengan jalan yang akan di lewati, karena terdapat dua jalur menuju ke tempat wisata ini. hal tersebut diungkapkan oleh bapak Suparmin selaku petugas kebersihan sekaligus pemandu wisata:

*“Tadi saya habis bicara dengan salah satu pengunjung, katanya dia lewat jalan raya Kampak yang jalanya banyak belokannya. Sebenarnya tidak harus lewat jalan raya ya, karena di perempatan Monadji itu kan bisa langsung terus mengikuti jalan sampai ketemu goa ngerit ini. Ya kalau pakai google maps*

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Sujito selaku Sekertaris, pada tanggal 14 September 2020 pukul 11:10 wib

<sup>82</sup> Wawancara dengan Mas Arip selaku Penjaga Locket Ngerit Stone Park, pada tanggal 13 September 2020 pukul 10:15 wib

*memang kadang begitu, ada jalan yang lebih dekat tapi malah di lewatkan yang lebih jauh.*”<sup>83</sup>

Salah satu pengunjung dari luar kota Trenggalek mengatakan dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

*“Iya, saya kan baru pertama kali ke tempat ini ya, jadi saya pakai google maps. Tadi saya di lewatkan jalan raya itu, ternyata kata bapak pemandunya ada jalan yang lebih dekat. Itu pas dipertigaan jalan ke Kampak ternyata ada jalan yang lebih dekat. Tapi bagi saya tidak masalah kok, dengan begini saya jadi tau tempat ini. pokoknya saya tidak kecewa kok, karena setelah sampai ke lokasi terbayar dengan keindahan alamnya yang belum pernah saya temui sebelumnya.”*<sup>84</sup>

Sedangkan menurut Mbak Indah selaku pengunjung menyatakan dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

*“Menurut saya lokasi ini sangat strategis, karena jalannya sangat mudah ditempuh, dan lumayan dekat dengan pusat kota. Saya tidak perlu ke tempat yang jauh karena Ngerit sendiri letaknya tidak jauh dari rumah saya.”*<sup>85</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi objek wisata Ngerit Stone Park sangat strategis, karena dekat dengan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Suparmin selaku Petugas Kebersihan sekaligus Pemandu Wisata, pada tanggal 13 September 2020 pukul 12:45 wib

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Nur selaku Pengunjung dari Kota Tulungagung, pada tanggal 13 September 2020 pukul 13.05 wib

<sup>85</sup> Wawancara dengan Mbak Indah selaku pengunjung, pada tanggal 13 September 2020 pukul 13:30 wib

jalan raya dan jalannya mudah diakses. Selain itu, lokasi Ngerit Stone Park dapat diakses lewat Google Maps yang dapat memudahkan pengunjung dari luar kota.

#### **d. Promosi**

Promosi pariwisata merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dengan adanya promosi akan membawa dampak yang baik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dalam promosi kepariwisataan, pihak pengelola sudah mempromosikan Ngerit Stone Park melalui media sosial seperti facebook, instagram, dan juga dimuat di beberapa blog yang menjabarkan tentang panorama Ngerit Stone Park. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Sumardji:

*“Goa ngerit atau NSP mulai dikenal masyarakat ketika sudah disebarluaskan di media sosial. Dengan mengupload foto dan memberikan keterangan keberadaan lokasi maka para pengguna media sosial dapat mengetahui letak dan bagaimana gambaran dari Goa Ngerit. Kami juga mengajak pemuda-pemudi sini untuk mempromosikan tempat ini, karena melalui media sosial tersebut sangat membantu dalam hal pengenalan tempat wisata yang tergolong baru ini.”<sup>86</sup>*

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Sumardji selaku Ketua Pengelola Ngerit Stone Park, pada tanggal 14 September 2020 pukul 10:40 wib



Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mas Arip selaku penjaga tiket dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

*“Kalau untuk promosi kami menggunakan media sosial, seperti fecebook, instagram, dan youtebe. Selain itu pengunjung secara tidak langsung juga mengenalkan tempat ini melalui foto unggahan di media sosial, dan juga lewat mulut dari mulut dari setiap pengunjung ke orang lain.”<sup>87</sup>*

Salah satu pengunjung yang mengetahui lokasi ini dari media sosial megatakan dalam wawancara peniliti sebagai berikut:

*“Saya awalnya tau tempat ini dari Instagram, kelihatannya tempat ini kok bagus, dan akhirnya saya datang ketempat ini. Saya sering datang ke tempat ini dan mengajak teman-teman saya.”<sup>88</sup>*

Berikut tambahan dari Mbak Fitri selaku pengunjung dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

*“Ini yang pertama kali saya ke Goa Ngerit, karena saya sendiri bukan asli orang Trenggalek. Kebetulan pas saya main dirumah teman saya yang Trenggalek diajak ke tempat ini. Ya kalau menurut saya tempat ini cukup bagus, walaupun namanya gua tapi tempatnya tidak seperti gua pada umumnya. Pokoknya*

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Mas Arip selaku Penjaga Loker Ngerit Stone Park, pada tanggal 13 September 2020 pukul 10:30 wib

<sup>88</sup> Wawancara dengan Mbak Ana selaku Pengunjung, pada tanggal 19 September 2020 pukul 09:45 wib

*bagus banget, untuk yang suka tour wajib banget mengunjungi tempat ini.*"<sup>89</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan objek wisata Ngerit Stone Park dilakukan melalui promosi lewat media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan Youtube. Selain lewat media sosial juga dari pengunjung yang mengenalkan lewat unggahan foto di media sosial dan melalui mulut ke mulut.

Ngerit Stone Park dalam menjalankan usahanya guna menghadapi persaingan antara objek wisata lain sesuai dengan hasil wawancara diatas meliputi usaha dalam mengenalkan/memasarkan objek wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Kemudian strategi dalam meningkatkan jumlah pengunjung menggunakan bauran pemasaran 4P yaitu, *product, price, place, promotion*.

Dalam upaya meningkatkan jumlah pengunjung pengelola Ngerit Stone Park menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar maupun pengunjung. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Suhadi selaku bendahara:

*"Kami disini dalam pengembangan objek wisata ini juga memperhatikan lingkungan sekitar, termasuk masyarakat. Selain itu kami juga memperhatikan pengunjung, apakah pengunjung*

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Mbak Fitri selaku Pengunjung, pada tanggal 19 September 2020 pukul 10:05 wib

*tersebut aman ataupun puas dalam melakukan kunjungan wisata.”<sup>90</sup>*

Hal tersebut dikuatkan oleh ibu Mi selaku masyarakat di lingkungan tempat wisata Ngerit Stone Park:

*“Pengelola tempat wisata Ngerit Stone Park juga memperhatikan masyarakat sekitar, hal itu bisa saya rasakan sendiri, saya di sini diberi kesempatan untuk berjualan di kawasan wisata”.*<sup>91</sup>

Dalam pengembangannya, pengelola Ngerit Stone Park selain memperhatikan masyarakat sekitar juga memperhatikan strategi yang telah digunakan. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Suhadi selaku Bendahara:

*”Dalam menjalankan strategi yang telah kami tentukan, disini kami juga melakukan dengan kehati-hatian, apakah yang kami lakukan sesuai atau tidak terhadap aturan-aturan yang berlaku”.*<sup>92</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa srategi yang digunakan dalam meningkatkan jumlah pengunjung yang di lakukan oleh pengelola Ngerit Stone Park dilakukan secara sehat dengan menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Suhadi selaku Bendahara, pada tanggal 12 Deember 2020 pukul 09.43 wib

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu MI selaku masyarakat sekitar, pada tanggal 12 Desember 2020

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Suhadi selaku Bendahara, pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 09.50 wib

Dalam islam juga dijelaskan bahwa dalam melakukan setiap kegiatan perniagaan, etika bisnis islam menjadi landasan. Sehingga tidak ada kesalah pahaman yang mengakibatkan kerugian salah satu pihak. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Suhadi selaku Bendahara:

*“Dalam melakukan pengembangan tempat wisata, khususnya pemasaran atau promosi kami tidak menyalahi etika bisnis islam. Harga tiket yang kami berikan tidak meberatkan pengunjung dan sesuai dengan fasilitas yang disediakan. Hasil penjualan tiket yang kami lakukan tidak semuanya menjadi hal milik wisata, disini kami tidak mengambil keuntungan banyak, hasil penjualan tiket tersebut akan dibagi dengan LMDH dan pihak Perhutani selaku pendukung dalam melakukan pengemangan tempat wisata ini. Dalam mengenalkan tempat ini kami melakukan promosi sesuai dengan kondisi yang ada di tempat wisata ini, tanpa ada melebih-lebihkan keadaan.”<sup>93</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Ngerit Stone Park dalam meningkatkan jumlah pengunjung yang dilakukan oleh pengelola telah sesuai dengan etika islam. Etika bisnis mempunyai peran dalam melakukan perubahan bagi masyarakat tentang bisnis islam. Dengan memberikan suatu pemahaman dan cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Suhadi selaku Bendahara, pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 10.00 wib

menggunakan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk etika bisnis.

## **2. Kendala dalam meningkatkan jumlah pengunjung di objek wisata Ngerit Stone Park Kabupaten Trenggalek**

Dalam suatu upaya pengembangan daerah wisata, tentunya tidak terlepas dari suatu kendala yang pasti akan terjadi. Kendala yang terjadi dalam meningkatkan jumlah pengunjung di objek wisata Ngerit Stone Park Kabupaten Trenggalek yaitu, sebagai berikut:

### **a. Kurangnya kesadaran masyarakat**

Proses pengembangan yang dilakukan di Ngerit Stone Park sempat mendapat bantahan dari masyarakat. Hal tersebut dikarenakan sebagian masyarakat bermatapencaharian di lokasi wisata, yaitu mengambil batu. Berikut wawancara peneliti dengan bapak Sumardji selaku ketua pengelola:

*“Dulu masyarakat sini pekerjaannya mengambil batu di lokasi goa ngerit ini. Kami sempat menegur mereka tetapi tidak pernah dianggap. Iya memang setelah saya tegur mereka pulang, tapi setelah tempat wisata tutup disore hari mereka kembali lagi untuk mencari batu. Kami sudah menegur tidak hanya sekali dua kali bahkan berkali-kali, setiap melihat orang mengambil batu saya selalu mendatangi dan menegurnya.”<sup>94</sup>*

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Sumardji selaku Ketua Pengelola Ngerit Stone Park, pada tanggal 14 September 2020 pukul 10:45 wib

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Suparmin selaku pemandu wisata dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

*“Saya sering dulu melihat warga sekitar mengambil batu disini. Setiap kali saya ketemu tak marahin tapi ya tetap saja seenaknya sendiri. Orang sini memang sulit kalau dibilangin.”<sup>95</sup>*

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan tempat wisata menjadi salah satu kendala dalam proses pengembangan suatu pariwisata, namun tidak menutup kemungkinan semua masyarakat yang tinggal di daerah tersebut seperti itu. Ada beberapa yang nurut atas permintaan pengelola Ngerit Stone Park. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Sumardji selaku ketua pengelola:

*“Sebenarnya masyarakat disini takut tidak mendapatkan penghasilan lagi apabila diberhentikan untuk mengambil batu. Tapi juga ada yang nurut, mungkin dia paham maksud dan tujuan kami. Ya sebenarnya dibukanya tempat ini kedepannya juga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.”<sup>96</sup>*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala dalam pengembangan objek wisata Ngerit Stone Park untuk

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Suparmin selaku petugas kebersihan sekaligus pemandu wisata, pada tanggal 13 September 2020 pukul 13:05 wib

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Sumardji selaku Ketua Pengelola Ngerit Stone Park, pada tanggal 14 September 2020 pukul 10:48 wib

meningkatkan jumlah pengunjung adalah kurangnya kesadaran masyarakat.

b. Kurangnya kesadaran pengunjung

Selain kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya kesadaran pengunjung juga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan objek wisata Ngerit Stone Park dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Sujito Selaku sekretaris:

*“Salah satu yang menjadi permasalahan disini yaitu kurangnya kesadaran pengunjung untuk tidak merusak lingkungan. Ada pengunjung yang mencoret-coret batu disana. Dapat kita lihat sendiri jika ada coretan akan mengurangi keindahan tempat ini.”<sup>97</sup>*

Kurangnya kesadaran pengunjung dapat mempengaruhi dalam pengembangan tempat wisata dalam peningkatan pengunjung. Salah satunya, apabila tempatnya sudah ternodai maka pengunjung tidak akan datang lagi ke tempat wisata. Selain itu, terdapat kendala lain yang dihadapi pengelola, yaitu adanya pengunjung yang membobol tanpa membayar tiket masuk. Berikut wawancara peneliti dengan Mas Arip Selaku penjaga loket:

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Sujito selaku Sekretaris, pada tanggal 14 September 2020 pukul 11:15 wib

*“Kini hampir setiap hari ada pengunjung yang membobol lewat belakang. Setiap saya tahu pasti saya marahi dan saya suruh bayar tiket. Ya sebenarnya untuk jaga-jaga saja. Kalau ada hal yang tidak kami inginkan terjadi, sedangkan ada pengunjung yang membobol kan kami yang repot. Soalnya untuk setiap pembelian tiket masuk ada asuransinya, kan kalau ada pembobol dan terjadi apa-apa sebenarnya sudah bukan tangguan kami lagi.”<sup>98</sup>*

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Suhadi selaku bendahara dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

*“Disini setiap pengunjung ada jaminan asuransi ya, apabila ada pengunjung yang mengalami hal yang tidak kami inginkan sudah ada yang menjamin. Namun hal tersebut tidak berlaku bagi pengunjung yang membobol.”<sup>99</sup>*

Berdasarkan urain diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran pengunjung akan menghambatan dalam pengembangan objek wisata Ngerit Stone Park. Apabila pengunjung masih saja merusak fasilitas yang ada maka akan mengurangi keindahan dan pengunjung lain tidak akan tertarik untuk mengunjungi lagi.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Mas Arip selaku Penjaga Loker Ngerit Stone Park, pada tanggal 13 September 2020 pukul 10:35 wib

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Suhadi selaku Sekertaris, pada tanggal 14 September 2020 pukul 11:00 wib



c. Belum ada bantuan dari pemerintah

Pengembangan yang mulai dilakukan dengan pembangunan dan pemberian fasilitas juga masih kurang, karena mengingat Ngerit Stone Park termasuk objek wisata rintisan, sehingga kendala utama yaitu belum adanya bantuan dana dari pemerintah. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Suhadi selaku bendahara:

*“Kami sama sekali belum ada bantuan dari pemerintah. Pembangunan disini semua menggunakan dana pribadi, ada yang nyumbang material, nyumbang jasa, maupun pikiran. Baru tahun depan insyaallah ada bantuan paving dan perbaikan kamar mandi dari pemerintah.”<sup>100</sup>*

Di awal pembangunan objek wisata Ngerit Stone Park belum ada bantuan pemerintah. Diharapkan untuk ke depannya objek wisata Ngerit Stone Park lebih diperhatikan dalam hal pendanaan. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Sumardji selaku ketua pengelola:

*“Untuk bantuan dari pemerintah saat ini belum ada. Mungkin untuk tahun depan kami sudah mulai mendapatkan bantuan itu, insyaallah kami dapat bantuan material paving dan pembangunan kamar mandi”.*

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Suhadi sebagai Bendahara, pada tanggal 14 September 2020 pukul 10:23

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah kurang berperan penting dalam pengembangan objek wisata Ngerit Stone Park, hal tersebut dapat dilihat bahwa belum adanya bantuan dari pemerintah di awal pembangunan.

d. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana memang satu hal yang harus ada dan terpenuhi di tempat wisata. Mengingat kebutuhan para wisatawan yang harus terpenuhi menyebabkan para pihak pengelola harus selalu aktif dalam merespon kebutuhan wisatawan. Sarana dan prasarana menjadi daya pikat tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Karena mereka tidak akan merasa kecewa jika suatu tempat wisata memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai. Kecenderungan wisatawan jaman sekarang, mereka selalu ingin apa-apa yang mudah dan selalu ada. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai di Ngerit Stone Park, tentunya wisatawan akan berkunjung tidak hanya Satu kali. Berikut wawancara dengan Ibu Umi selaku pengunjung:

*“Menurut saya goa ngerit ini tempatnya enak sih, sejuk, pemandangannya juga indah. Tapi saya pribadi untuk sarana dan prasaana masih kurang. Mungkin penambahan tempat istirahat itu lebih baik agar pengunjung tidak perlu bergantian*

*untuk istirahat. Selain itu untuk tempat sholat juga perlu diperlebar.”<sup>101</sup>*

Sarana dan prasarana yang ada di Ngerit Stone Park masih terbilang kurang. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Suparmin selaku petugas kebersihan sekaligus pemandu wisata:

*“Untuk sarana dan prasarana sendiri menurut saya sudah terbilang lengkap kalau untuk memenuhi keinginan wisatawan lokal saja, tetapi kalau untuk wisata luar kota masih terbilang kurang, karena selara dari wisata lokal dan luar juga berbeda-beda”.*<sup>102</sup>

Kurangnya sarana dan prasarana akan memberikan kesan yang puas akan tempat wisata yang dikunjungi, apabila sarana dan prasarana yang disediakan memadai maka pengunjung akan lebih menikmati tempat wisata yang mereka kunjungi. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak David selaku pengunjung dari luar kota:

*“Menurut saya tempat ini bagus, cocok untuk liburan keluarga. Tetapi menurut saya untuk fasilitas masih kurang, seperti tempat istirahat atau gazebo masih kurang, tempat sholat juga masih kurang memadai, kamar mandi juga masih kurang”.*<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Umi selaku pengunjung, pada tanggal 19 September 2020 pukul 10:30 wib

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Suparmin selaku petugas kebersihan sekaligus pemandu wisata, pada tanggal 19 September 2020 pukul 13.45 wib

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak David selaku pengunjung, pada tanggal 13 Desember 2020 pukul 10.07 wib

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahawa sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Ngerit Stone Park. Kurangnya sarana dan prasarana memberikan kesan yang kurang bagi pengunjung, apabila sarana dan prasarana yang disediakan masih kurang maka pengunjung akan enggan untuk datang lagi.

e. Kurang maksimal dalam promosi

Pengenalan objek wisata Ngerit Stone Park saat ini masih kurang, yaitu kurangnya maksimal dalam melakukan promosi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sujito selaku sekretaris dalam wawancara peneliti berikut:

*“Menurut saya untuk promosi sendiri masih kurang ya, karena kami hanya promosi lewat media sosial saja. Kalau kayak blog atau website itu kami belum punya.”<sup>104</sup>*

Kurangnya promosi akan mempengaruhi jumlah kunjungan objek wisata Ngerit Stone Park. Berikut wawancara peneliti dengan Mas Arip selaku penjaga loket:

*“Untuk promosi saya rasa masih kurang, kami hanya memanfaatkan media sosial seadanya untuk mempromosikan. Secara tidak langsung kami juga dibantu oleh pengunjung untuk*

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Sujito selaku Sekretaris, pada tanggal 14 September 2020 pukul 11:20 wib

*mengenalkan tempat ini, lewat unggahan foto dari pengunjung maka orang lain akan mengetahui tempat wisata ini”.*<sup>105</sup>

Berbagai kendala penghambat pengembangan pariwisata adalah sesuatu yang memang akan terjadi. Perlu kerjasama dan usaha yang keras untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang akan berorientasi baik ke depan serta memiliki jangka yang panjang. Jadi, kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Ngerit Stone Park dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dan pengunjung, belum ada bantuan dari pemerintah, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kurangnya maksimal dalam promosi.

### **3. Upaya untuk menghadapi kendala yang terjadi dalam meningkatkan jumlah pengunjung pada objek wisata Ngerit Stone Park Kabupaten Trenggalek**

Dalam pengembangan pariwisata, pihak pengelola Ngerit Stone Park telah menghadapi berbagai kendala yang terjadi. Suatu kendala dalam proses pengembangan memanglah hal yang tidak bisa dihindari. Namun, pengelola Ngerit Stone Park memiliki upaya dalam menghadapi kendala yang terjadi.

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Mas Arip selaku penjada loket, pada tanggal 14 September 2020 pukul 11.20 wib

a. Memberikan kontribusi kepada masyarakat

Memberikan kontribusi kepada masyarakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Ngerit Stone Park dalam masalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak mengambil batu di area objek wisata. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Sumardji selaku ketua pengelola:

*“Untuk masalah masyarakat yang masih ngambil batu disini, kami memberikan kontribusi kepada mereka. Kami mengalihkan mereka yang mengambil batu menjadi pedagang di sekitar tempat wisata. Jadi, meskipun mereka tidak mengambil batu lagi mereka akan tetap mendapatkan penghasilan.”<sup>106</sup>*

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Mi selaku pedagang di tempat wisata dalam wawancara peneliti sebagai berikut:

*“Saya dan suami dulu setiap hari bekerja sebagai pengambil batu dikawasan wisata ini. Setelah tempat ini resmi dibukak saya diarahkan oleh pengelola sini untuk berhenti untuk mengambil batu dan dialihkan untuk berdagang di kawasan wisata. Ya alhamdulillah penghasilannya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”<sup>107</sup>*

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Sumardji selaku Ketua Pengelola Ngerit Stone Park, pada tanggal 14 September 2020 pukul 10:52 wib

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Mi selaku pedagang di tempat wisata, pada tanggal 14 September 2020 pukul 10:55 wib

Kesadaran masyarakat memang menjadi hal penting dalam pengembangan suatu pariwisata, karena dengan adanya kesadaran masyarakat dan kerjasama akan mempengaruhi berjalannya suatu pengembangan pariwisata. Kesadaran masyarakat dan adanya kerjasama maka akan menjadikan tempat wisata menjadi lebih baik dalam pengembangannya dan menjadikan tempat wisata semakin berkembang.

Pemberian kontribusi kepada masyarakat sekitar menjadi hal yang penting, karena dengan adanya kontribusi dari pihak wisata Ngerit Stone Park tersebut akan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan. Hal ini juga akan menambah kekompakan antara masyarakat dengan pengelola objek wisata.

b. Pemasangan papan peringatan

Selain kesadaran masyarakat, kesadaran pengunjung juga penting dalam mengunjungi tempat wisata. Upaya yang dilakukan pengelola dalam menumbuhkan kesadaran pengunjung juga penting dilakukan. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Sujito:

*“Untuk permasalahan pengunjung yang nakal ini ya, kami telah memberi pagar pembatas di tempat yang sering untuk membobol. Selain itu kedepannya kami juga akan memberikan peringatan seperti pemasangan slogan. Kalau untuk permasalahan mengenai corat-coret di dinding batu itu kami sudah memberi papan peringatan agar tidak mencorat-coret*

*lagi. Kami harap untuk kerjasamanya antara penganjur dan pihak wisata, apabila tempat ini bagus kan mereka juga ikut menikmatinya.”<sup>108</sup>*

Selain memberi papan peringatan, pengelola juga mengawasi dari setiap pengunjung yang masuk ke area wisata Ngerit Stone Park. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Suparmin selaku pemandu wisata dan petugas kebersihan:

*“Upaya yang bisa saya lakukan untuk masalah pengunjung yang nakal ini, saya juga mengawasi setiap pengunjung yang masuk dari kejauhan, apabila kelihatan pengunjung melakukan kesalahan langsung saya datangi dan saya ingatkan”.<sup>109</sup>*

Kesadaran pengunjung menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Meningkatkan pengunjung menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan pariwisata. Pengunjung harus memiliki kesadaran tinggi atas keberadaan tempat wisata.

c. Menyisihkan sebagian pendapatan

Upaya selanjutnya yang dilakukakan pengelola Ngerit Stone Park dalam hal sarana prasarana dan belum adanya bantuan pemerintah yaitu dengan menyisihkan sebagian dari penghasilan. Hal ini karena

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Sujito selaku sekretaris, pada tanggal 14 September 2020 pukul 11:25 wib

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Suparmin selaku petugas kebersihan sekaligus pemandu wisata, pada tanggal 14 September 2020 pukul 11.30 wib



pengadaan sarana prasarana tidak di tanggung oleh pemerintah.

Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Suhadi selaku bendahara:

*“Untuk sarana dan prasarana yang ada mungkin masih kurang ya. Jadi disini kami menyisihkan sebagian penghasilan yang kami dapat untuk dijadikan anggaran pengadaan sarana prasarana. Pendapatan dari penjualan tiket yang 40% diserahkan ke perhutani KPH Kediri dan sisanya untuk kami, itupun masih dipotong untung membayar gaji pekerja disini, termasuk petugas kebersihan. Jadi kami harus pandai-pandai dalam mengolah keuangan.”<sup>110</sup>*

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam dalam pertumbuhan pariwisata. Sarana dan prasarana harus ada dalam suatu kawasan wisata untuk menciptakan kepuasan wisatawan. Sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu penunjang agar daya tarik wisata di kawasan wisata ini diminati oleh wisatawan. Karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan dengan baik berakibat burkurnya minat wisatawan untuk berkunjung.

d. Memanfaatkan media sosial yang ada

Upaya terakhir yang dilakukan pengelola dalam hal kurangnya maksimal dalam promosi pariwisata yaitu dengan lebih aktif di

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Suhadi selaku Bendahara, pada tanggal 14 September 2020 pukul 11:05 wib

media sosial dan melakukan promosi secara offline juga. Pengelola khususnya yang masih muda-muda harus memanfaatkan aplikasi media sosial untuk memperkuat promosi pariwisata. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Sujito selaku sekretaris:

*“Untuk masalah ini kami menyarankan kepada pemuda-pemudi sini untuk lebih aktif di media sosial khususnya dalam mengenalkan tempat wisata ini. Terutama yang memegang akun Ngerit Stone Park sendiri, harus lebih gencar dalam promosi. Mengenalkan keunikan dan daya tarik wisata. Untuk kedepannya rencana kami juga akan membuat blog pribadi dan wabsite juga. Selain melalui media sosial kami juga akan mengenalkan secara offline atau melalui selebaran, baleho, maupun benner yang dipasang di pinggir jalan.”<sup>111</sup>*

Dalam suatu pengembangan objek wisata sudah pasti ada kendala, akan tetapi pihak pengelola akan berusaha meminimalisir adanya kendala tersebut. Dengan adanya kendala yang terjadi, pengelola tidak akan diam dan berusaha mengatasi kendala ataupun permasalahan tersebut secara maksimal. Upaya yang dilakukan pengelola Ngerit Stone Park yaitu dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat berupa bantuan pekerjaan untuk berdagang di kawasan wisata, pemasangan pembatas dikawasan yang rawan

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Sujito selaku Sekertaris, pada tanggal 14 September 2020 pukul 11:35 wib

dibobol oleh pengunjung, dipasangnya papan peringatan, mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada, dan memaksimalkan dalam berpromosi.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang telah diungkap sebelumnya, temuan penelitian dari data yang telah dikumpulkan peneliti sebagai berikut:

#### **1. Implementasi bauran pemasaran dalam meningkatkan jumlah pengunjung pada objek wisata Ngrit Stone Park**

Ngrit Stone Park merupakan salah satu wisata alam yang menjadi pilihan bagi wisatawan untuk dikunjungi. Ngrit Stone Park yang menyajikan keindahan alam dan Goa batu yang masih alami. Sehingga akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Wisatawan yang berkunjung tentunya akan membawa dampak yang baik bagi keberlanjutan pengembanagn Ngrit Stone Park. Dengan peningkatan jumlah pengunjung, maka akan menjadikan Ngrit Stone Park lebih dikenal.

Setelah melakukan pengamatan di objek wisata Ngrit Stone Park mengenai bauran pemasaran dalam meingkatkan jumlah pengunjung, pada dasarnya secara tidak langsung tempat wisata tersebut telah menerapkan sebagian dari komponen bauran pemasaran. Komponen tersebut meliputi produk, harga, lokasi, dan promosi.

##### **a. Produk**

Berdasarkan paparan data diatas dapat diuraikan bahwa strategi produk dari Ngerit Stone Park berupa Goa batu alami. Dalam pengelolaannya dibentuk seatu Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang bekerjasama dengan perhutani KPH Kediri. Sistem kerjasama yang dilakukan berupa bagi hasil. Yang mana pihak perhutani mendapatkan bagian 40% sedangkan pihak Ngerit Stone Park 60% dari pendapatan bersih. Didalam LMDH dibagi lagi khusus untuk pengelola Ngerit Stone Park sendiri, yang mana tugas dari pengelola tersebut yaitu mengembangkan fasilitas yang ada di kawasan wisata untuk memberikan daya tarik pengunjung guna meningkatkan jumlah pengunjung.

**b. Harga**

Berdasarkan paparan data diatas dapat diuraikan bahwa harga tiket ditentukan oleh pihak perhutani KPH Kediri. Yang mana penentuan harga tiket dilihat dari besaran porporasi yang di berikan kepada Pemda, LMDH, dan objek wisata sendiri. Selain itu juga dilihat dari fasilitas yang disediakan, dan hari yaitu, apakah hari biasa atau hari libur. Harga yang diberikan juga melihat dari letak tempat wisata itu sendiri, yaang lokasinya berada di pedesaan yang tidak jauh dari pusat kota.

**c. Lokasi**

Berdasarkan paparan data diatas dapat dijelaskan bahwa lokasi objek wisata Ngerit Stone Park sangat strategis. Yang mana

lokasinya mudah untuk ditemukan karena tempatnya berada di pinggir jalan raya dan tidak jauh dari pusat kota. Selain itu, lokasi Ngerit Stone Park dapat diakses lewat Google Maps yang dapat memudahkan pengunjung. Selain jalannya mudah diakses, Ngerit Stone Park juga memberikan fasilitas yang lengkap bagi pengunjung seperti, kamar mandi, mushola, gazebo dan tempat makan.

#### **d. Promosi**

Berdasarkan paparan di atas dapat diuraikan bahwa promosi yang dilakukan oleh objek wisata Ngerit Stone Park adalah melalui media sosial seperti, Instagram, Facebook, dan Youtube. Selain melalui media sosial juga dikenalkan lewat kemulut, yaitu apabila wisatawan yang datang kesini maka akan menyampaikan tentang tempat ini kepada teman atau saudaranya. Melalui pengunjung tempat ini akan lebih dikenal apabila pengunjung memposting fotonya saat berkunjung di media sosial.

Dalam mengembangkan objek wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung, pengelola Ngerit Stone Park telah memperhatikan kondisi masyarakat sekitar dan pengunjung. Selain itu dalam menerapkan strategi yang telah ditentukan, pengelola Ngerit Stone Park telah melakukan sesuai dengan etika bisnis islam. Dalam bauran pemasaran yang digunakan sesuai dengan etika bisnis islam, seperti dalam menentukan harga tidak memberatkan pengunjung dan fasilitas yang disediakan sesuai dengan harga yang telah ditentukan.

## **2. Kendala yang terjadi dalam meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Ngerit Stone Park**

Dalam pengembangan objek wisata Ngerit Stone Park melalui bauran pemasaran tidak terlepas dari hal-hal yang menjadi kendala yang akan dihadapi oleh pihak pengelola. Kendala tersebut meliputi:

### **a. Kurangnya kesadaran masyarakat**

Kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Ngerit Stone Park dalam meningkatkan jumlah pengunjung adalah kurangnya kesadaran masyarakat. Masyarakat di kawasan Ngerit Stone Park masih kurang wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan objek wisata Ngerit Stone Park. Sempat ada penolakan dari masyarakat atas dibukaknya objek wisata Ngerit Stone Park ini, karena sebagian besar masyarakat bermatapencaharian mengambil batu dari tempat wisata tersebut. Dengan pendekatan yang baik, warga akhirnya mengerti dan ikut serta dalam pengembangan pengembangan objek wisata Ngerit Stone Park.

### **b. Kurangnya kesadaran pengunjung**

Pengunjung merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pengembangan pariwisata. Dengan jumlah pengunjung yang banyak, maka pariwisata tersebut dapat dikatakan berkembang. Namun, tingkat kesadaran pengunjung untuk menjaga

fasilitas dan tidak mebobol di Ngerit Stone Park masih kurang. Dengan banyaknya jumlah pengunjung yang merusak fasilitas maka akan menjadi pemandangan yang menggagu pengunjung lain. Hal ini akan menyebabkan pengunjung enggan untuk datang lagi ke tempat tersebut, dan jumlah pengunjung tidak akan mengalami peningkatan.

c. Belum ada bantuan pemerintah

Bantuan pemerintah merupakan salah satu penunjang dalam pengembangan pariwisata. Apabila pengelola pariwisata tidak memiliki dana sendiri dan hanya mengharapkan bantuan pemerintah saja maka pengembangan pariwisata tidak akan berjalan sesuai harapan. Objek wisata Ngerit Stone Park sama sekali belum ada bantuan dari pemerintah, hal ini menjadikan pengembangan dalam meningkatkan jumlah pengunjung mengalami hambatan dalam pendanaan.

d. Ketersedian sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi kendala yang dihadapi dalam pengembangan untuk meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Ngerit Stone Park. Hal ini disebabkan oleh kurangnya anggaran yang dimiliki oleh pihak pengelola dalam pengadaan sarana dan prasarana di objek wisata Ngerit Stone Park. Pihak pemerintah daerah juga belum memberikan bantuan dalam

pengadaan sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Ngerit Stone Park.

e. Kurang maksimal dalam promosi

Kendala yang terakhir yaitu kurangnya maksimal dalam promosi. Promosi merupakan salah satu cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan pengunjung objek wisata Ngerit Stone Park. Apabila dalam promosinya kurang maka akan jarang orang mengetahui tempat ini, dan pengunjungpun kemungkinan tidak akan mengalami peningkatan.

**3. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam meningkatkan jumlah pengunjung**

Kunjungan wisatawan ke objek wisata Ngerit Stone Park merupakan tujuan dalam pengembangan pariwisata melalui bauran pemasaran. Tidak terlepas dari berbagai kendala yang ada, pihak pengelola selalu berupaya menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata Ngerit Stone Park. Pihak pengelola memiliki upaya untuk menghadapi kendala. Berikut upaya yang dilakukan oleh pengelola Ngerit Stone Park:

a. Memberikan kontribusi kepada masyarakat

Pemberian kontribusi merupakan suatu bentuk kepedulian pengelola tempat wisata kepada masyarakat sekitar, karena mereka bekerja sebagai pengambil batu di kawasan wisata dan saat ini dialihkan untuk berdagang dikawasan wisata.



Dengan memberikan kontribusi tersebut maka masyarakat tidak akan kehilangan pekerjaan dan tetap mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

b. Pemasangan papan peringatan

Memasang papan peringatan merupakan upaya yang dilakukan oleh pengelola Ngerit Stone Park agar pengunjung tidak lagi melakukan pelanggaran atau merusak fasilitas yang ada di tempat wisata. Dengan memasang tersebut pengunjung akan memberikan kesadarannya akan keindahan tempat wisata yang tanpa harus merusak fasilitas yang disediakan.

c. Menyisihkan pendapatan

Dalam menghadapi kendala pendanaan, pengelola Ngerit Stone Park menyisihkan sebagian hasil dari penjualan tiket untuk melakukan pengembangan objek wisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Dengan menyisihkan sebagian pendapatan, Ngerit Stone Park memiliki dana cadangan apabila sewaktu-waktu membutuhkan dana.

d. Memanfaatkan media sosial yang ada

Upaya terakhir dalam menghadapi kendala yang terjadi, pengelola Ngerit Stone Park memberikan edukasi kepada masyarakat dan pemuda di lingkungan wisata untuk aktif dalam memanfaatkan media sosial guna mempromosikan objek wisata Ngerit Stone Prk agar pengunjungnya mengalami peningkatan.